

PENINGKATAN DAYA SAING EKONOMI KAMPUNG MELALUI UKM MUKENA KHAS BALI

Riza Wulandari¹, Ni Nyoman Wulan Antari², Naser Jawas³

^{1,2,3}STMIK STIKOM BALI

Email: rizawulandari@stikom-bali.ac.id

Abstract Mukena are tools used when Muslims worship. One of the innovations found on Mukena currently is Balinese Mukena has characteristic different from others. Both partners in this activity are Mr. Achmad Nuha on partner 1 and mother Romjanah partners working in this production businesses 2 mukena bali. The intense effort by both of these partners have walked about ten years, was at Kampong Islam Kapaon Village, sub-district Pemogan, Denpasar Bali Province's South. Conditions that occur in the field they experience obstacles and problems. The problems experienced by both partners were relatively the same IE problem on production, inventory and financial management, as well as the limitations of marketing. Of the problems above, incremental activities will be performed starting from the granting of means of production, delivery and labeling of packaging design, and social media marketing training using instagram. Centrally began with socializing and doing a focus group discussion with both partners to find a solution of the obstacles faced, delivery of the equipment as production tools such as sewing machine, machine, machine, machine neci obras, boxes, neon signboard training of packaging and packaging label design, training and the creation of social media marketing as instagram. The indicator is close to 100% increase in production or at least stable revenues, increased revenue, increased understanding of business identity as a form of market expansion, and understand as well as consistent in the market the product through Online.

Keywords: SME Mukena Balinese, Increased Production, Financial Management, Marketing, Competitiveness

Abstrak. Mukena merupakan alat yang digunakan umat muslim ketika beribadah. Salah satu inovasi yang ditemukan tentang Mukena saat ini adalah Mukena Bali yang memiliki ciri khas berbeda dengan yang lainnya. Kedua mitra dalam kegiatan ini adalah Bapak Achmad Nuha pada mitra 1 dan Ibu Romjanah mitra 2 menekuni bidang usaha produksi mukena bali. Usaha yang ditekuni oleh kedua mitra ini sudah berjalan sekitar sepuluh tahun, berada di wilayah Kampung Islam Kapaon, Desa Pemogan, Kecamatan Denpasar Selatan Provinsi Bali. Kondisi yang terjadi di lapangan mereka mengalami hambatan dan permasalahan. Permasalahan yang dialami kedua mitra ini relatif sama yaitu permasalahan pada produksi, manajemen keuangan dan inventory, serta keterbatasan pemasaran. Dari permasalahan diatas maka akan dilakukan kegiatan bertahap mulai dari pemberian alat produksi, pemberian desain labeling dan kemasan, dan pelatihan pemasaran menggunakan media sosial instagram. Kegiatan dimulai dengan melakukan sosialisasi dan focus group discussion dengan kedua mitra untuk menemukan solusi dari kendala yang dihadapi, pemberian peralatan sebagai alat bantu produksi seperti mesin jahit, mesin neci, mesin obras, papan nama neon box, pelatihan pengemasan dan desain label kemasan, pelatihan dan pembuatan media sosial instagram sebagai bentuk pemasaran. Indikator capaian adalah peningkatan produksi 100% atau minimal pendapatan stabil, peningkatan pendapatan meningkat, peningkatan pemahaman tentang identitas usaha sebagai bentuk perluasan pasar, dan paham serta konsisten dalam memasarkan produk melalui online.

Kata Kunci : UKM Mukena Khas Bali, Peningkatan Produksi, Manajemen Keuangan, Pemasaran, Daya Saing

PENDAHULUAN

Indonesia terbentuk atas dasar landasan ideologi Pancasila dengan berpegang teguh sama rasa, sama rata. Kompleksitas keanekaragaman bangsa Indonesia dibentuk dengan tersebar luasnya suku, budaya, agama dan ras yang menghiasi kehidupan negara ini. Bali, memiliki kompleksitas dan penguatan akan tradisi dan budaya serta agama yang dikuasai oleh agama Hindu (Michal Picard, 2006). Terlepas dari mayoritas umat Hindu dan penguatan tradisi yang masih kental, terdapat satu wilayah kampung kota yang dihuni oleh mayoritas umat Islam yakni Kampung Islam Kapaon. Kampung Islam Kapaon n mereka adalah berdagang dan wiraswasta (Puja astawa, 2009). Pada mata

pencaharian wiraswasta, kepala keluarga yang ada di kampung islam tersebut bekerja sebagai supir taksi dan kusir di tempat obyek daya tarik wisata dan berdagang. Salah satu perdagangan yang ada di kampung islam kapaon adalah berwirausaha mukena bali.

Mukena bali menjadi salah satu produk unggulan kota Denpasar dan khususnya kampung islam kapaon. Ciri khas dari mukena bali terdapat pada motif dan tekstur kain yang *adem*. Para pedagang mukena Bali memberikan varian motif yang cukup beragam diantaranya seperti motif sakura, motif jepun, motif endek, motif renda dan masih banyak motif lainnya. Mukena tersebut diproduksi dengan berbahan dasar menggunakan kain jenis katun rayon super, rayon janger dan rayon santung. Pada dasarnya kain katun rayon tersebut tergolong sangat lembut dan adem ketika

diaplikasikan mejadi bahan pakai. Maka dari itu, ketika kain tersebut diaplikasikan menjadi Mukena akan memberikan kenyamanan bagi penggunanya saat melakukan ibadah. Motif dari mukena Bali selain memberikan kenyamanan, dari segi sosial dapat memberikan dampak *prestige* dilihat dari motif yang terkesan mewah dan menawan.

Penguatan atas identitas Kampung Islam Kepaon di bidang ekonomi dibuktikan dengan hadirnya Usaha Mukena Bali. Hal ini memiliki potensi pasar yang cukup jitu jika disebarluaskan ke seluruh penjuru Indonesia. Ditambah lagi Bali merupakan destinasi wisata oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal ini dirasa akan memberikan peluang bagi mitra untuk meraih keuntungan besar dan meningkatkan kesejahteraan sosial dari proses usaha Mukena Bali. Untuk mengatasi persaingan ekonomi yang semakin global dan pesat maka diperlukan untuk meningkatkan potensi Usaha dari sisi produksi, manajemen atau keuangan, pemasaran dan sosial. Mitra dalam kegiatan ini berjumlah 2 mitra yakni Bapak Achmad Nuha (*Ririn Collection*) dan Ibu Romjanah (*Kurniawan Collection*). Kedua mitra tersebut melakukan usaha produksi Mukena Bali di Kampung Islam Kepaon Denpasar. Kampung Islam Kepaon ini terletak di Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan yang dapat ditempuh waktu 21 menit dengan menggunakan sepeda motor dari pusat kota Denpasar.

Kedua mitra ini memiliki permasalahan yang sering dihadapi pada saat pemesanan produksi mukena bali yang tidak terhingga. Mereka merasa kesulitan dalam produksi pembuatan dikarenakan minimnya alat dan sumber daya manusia yang mereka miliki, hingga akhirnya mereka harus mengambil jalan pintas untuk menggunakan jasa penjahit luar untuk menjahit mukena tersebut. Tidak hanya hal itu, pencatatan keuangan serta keluar masuknya barang produksi merupakan hal yang tidak pernah dilakukan oleh kedua mitra ini. Hal itu menyebabkan kedua mitra tidak mengetahui jumlah keuntungan dan kerugian yang mereka dapatkan baik dalam per hari ataupun per bulan. Secara umum, kedua mitra ini telah melakukan usaha produksi mukena bali \pm 10 tahun yakni Bapak Achmad Nuha 10 tahun dan Ibu Romjanah 9. Dapat diestimasikan bahwa jumlah pesanan mukena bali berjumlah Rp. 10.000.000,00 menjelang hari libur dan hari raya keagamaan. Namun, rata-rata dalam seminggu penjualan mukena bali tidak menentu, berkisar antara Rp.500.000,00-Rp.2.000.000,00. Namun, apabila menjelang hari libur dan raya besar, maka

penghasilan akan meningkat hingga mencapai Rp. 10.000.000,00 per bulan. Berdasarkan hasil pengumpulan informasi dan permasalahan, maka diketahui situasi existing kedua mitra ditunjukkan oleh Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Situasi Mitra

No	Uraian	Mitra 1	Mitra 2
1	Tahun Pembuatan Usaha	2007	2008
2	Bahan Baku	Kain Katun Rayon Super dan Kain Katun Santung, Kain Katun Janger, Benang.	Kain Katun Rayon Super, Katun Rayon Print, benang, spon.
3	Alat Produksi yang dimiliki	Mesin Jahit Typical (rusak), Mesin Pemotong Kain Typical, Mesin Neci Typical hanya 1	Mesin jahit, Mesin Pemotong Kain.
	Jenis Usaha	Mukena Bali	Mukena Bali
	Varian Produk	Mukena Bali, Daster Ibu dan Anak, Celana Pantai	Mukena Bali
4	Tempat mencari bahan baku	Toko Kain	Toko Kain dan Pasar
4	Pendapatan minimal per bulan (Rp.)	Rp. 3.000.000,-	Rp. 2.000.000,-
5	Pendapatan maksimal per bulan (Rp.)	Rp.10.000.000,-	Rp.9.000.000,-
6	Manajemen Inventory bahan baku dan hasil produksi	Belum ada	Belum ada
7	Manajemen Keuangan	Manual (dicatat pada buku)	Manual (dicatat pada buku)
8	Proses produksi	Manual/tradisional	Manual/tradisional
9	Pengemasan	Tidak ada, hanya menggunakan plastik dan tanpa branding (identitas usaha)	Tidak ada, hanya menggunakan plastik dan tanpa branding/label
10	Pemasaran	Lokal (Pembeli mendatangi Toko) dan mengirim ke Pusat Oleh-oleh Bali.	Lokal. Pembeli mendatangi toko
11	Jumlah Pekerja	7 orang	5 orang

Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan mukena bali dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar. 1 Bahan Baku Mukena Bali



Gambar. 2 Proses produksi Mukena Bali

Suasana masing-masing mitra pada saat melakukan proses produksi mukena bali. Gambar diatas menunjukkan proses produksi mukena bali dimulai pada pemotongan kain, penjahitan , dan display. Proses pemotongan kain dilakukan dengan menggunakan alat pemotong khusus kain skala besar. Setelah proses pemotongan, kain tersebut dijahit dengan menggunakan mesin jahit yang terdiri dari neci dan obras. Alat pemotongan kain dan mesin jahit ditunjukkan pada Gambar 3 (a,b).



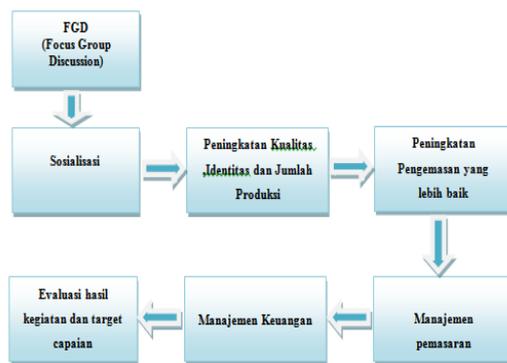
Gambar. 3 Alat Pemotong Kain

METODE PELAKSANAAN

Dalam melakukan kegiatan ini diperlukan sebuah metodologi guna untuk memperlancar jalannya pengabdian masyarakat. Metode yang dilaksanakan berfokus pada studi kasus dengan mengumpulkan data menggunakan observasi wawancara melalui focus group discussion dan dokumentasi. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh mitra diantaranya adalah pertama minimnya alat produksi sehingga menyebabkan pemilik UKM Mukena khas Bali ini mengandalkan penjahit

luar. Mukena merupakan salah satu alat wajib yang harus digunakan oleh seorang muslim dalam melakukan ibadah dengan Tuhan. Ketika mitra mengalami kendala dalam hal kurangnya alat produksi sehingga menjadikan proses produksi dan penjualan lambat, akhirnya mau tidak mau harus mencari penjahit dari luar demi keberlangsungan produksi mukena khas Bali. Kedua, pemasaran produk mukena Bali yang masih menggunakan cara konvensional. Mitra hanya mengandalkan para pembeli dan pelanggan datang untuk melihat mukena khas Bali tanpa melakukan perluasan pasar menggunakan jaringan sosial, ataupun digital. Ketiga pencatatan inventory dan laba rugi dari mitra yang belum teroganisir dengan baik.

Dengan melihat permasalahan diatas maka akan dilakukan bentuk kerja utama yang dimulai dari sosialisasi kegiatan, kemudian peningkatan kualitas, identitas dan jumlah produksi, kemasan yang lebih baik, peningkatan teknologi pemasaran, manajemen keuangan, serta evaluasi kegiatan.



Gambar. 4 Prosedur Kerja Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan suatu daerah tidak terlepas dari segi aspek ekonomi dimana dihidupkan oleh para wirausaha yang memiliki Usaha Kecil Menengah. Namun tidak dipungkiri bahwa keberlangsungan kehidupan peningkatan perekonomian yang digagas oleh para pemilik usaha kecil menengah (UKM) juga mengalami kendala dalam menjalankan produksi usaha mereka. Seperti halnya UKM Mukena Khas Bali yang ada di Desa Pemogan. Permasalahan pada UKM Mukena Khas Bali yang sudah dijabarkan pada analisis situasi yaitu kekurangan alat produksi, penjualan yang masih bersifat konvensional, dan pengaturan pengelolaan keuangan serta inventory yang belum tertata rapi. Demi terciptanya peningkatan produktivitas dan

penjualan UKM Mukena Khas Bali yang mana kedepan akan berpengaruh pada peningkatan perekonomian daerah maka akan dilaksanakan kegiatan dalam penyelesaian masalah dengan menyediakan kebutuhan sarana produksi seperti mesin neci, mesin jahit, mesin obras sehingga mampu meningkatkan produksi dan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Pada proses produksi sebelumnya mitra mengalami kendala pada alat produksi. Mitra Kurniawan Collection memiliki kendala proses jahit neci, mereka tidak memiliki mesin jahit neci. Kurniawan collection hanya mengandalkan penjahit luar yang akhirnya menyebabkan proses produksi menjadi terhambat. Sedangkan di mitra Ririn Collection kendala yang dialami adalah kerusakan alat mesin yang menyebabkan produksi harus antri.

Selain memberikan alat produksi, realisasi penyelesaian masalah pada kegiatan berikutnya adalah memperkenalkan produk mukena khas Bali ke pada para konsumen dengan membuat *account* media sosial *instagram* UKM mitra, hal itu bertujuan untuk meningkatkan promosi UKM mitra secara *online* melalui pelatihan pemanfaatan internet, peningkatan manajemen keuangan untuk mendukung kelancaran usaha. Dengan terlaksananya kegiatan tersebut di atas, maka dapat memberikan kemampuan mitra usaha mukena khas Bali di dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kemampuan SDM untuk pemasaran produk secara *online*. Adapun agenda kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar di bawah ini

April 2018	Juni 2018	Juni 2018	Juni 2018	Juni 2018
Sosialisasi dan FGD Pada Mitra serta penetapan waktu pelaksanaan kegiatan	Penerahan Alat Produksi untuk Mitra	Monitoring Produksi dan Penyerahan alat tambahan	Pemberian Desain dan Labeling Kemasan	Pelatihan Pemasaran UKM melalui Media Sosial Insta

Gambar. 5 Agenda Pelaksanaan Kegiatan

1. Pelaksanaan Kegiatan

1.1 Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan program pengabdian masyarakat pada UKM Mukena Khas Bali dilaksanakan pada bulan April 2018. Dalam hal ini tidak hanya sekedar memberikan pengarahan tentang program pengabdian masyarakat serta mekanisme pelaksanaannya, namun juga membuka diskusi dua arah melalui *Focus Group Discussion* dengan mendatangkan dua pembantu pelaksana sebagai moderator dan fasilitator. Pada tahap sosialisasi, materi diberikan oleh Riza Wulandari, Ni Nyoman Wulan Antari dan Naser Jawas. Sedangkan pada *focus group discussion* diberikan oleh Gusti Ayu Putu Cahya Dewi dan Luh Gede Dyah Pradnyadari. Peserta dari kegiatan ini adalah pemilik dan karyawan atau anggota pada UKM yang menjadi mitra kerja. Pada pertemuan sosialisasi dan *focus group discussion* membahas tentang informasi apa yang melatarbelakangi kegiatan ini, tujuan, target capaian dan sasaran serta jadwal kegiatan program pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan. Setelah melakukan diskusi dengan kedua mitra, ada perubahan pada alat yang dibutuhkan oleh mitra yakni awalnya pada saat kunjungan dan penentuan analisis situasi dari mitra ditemukan mereka membutuhkan mesin jahit neci, mesin octa (mesin pemotong kain), dan diberikan tambahan rak besi alumunium agar produk mukena khas bali tertata rapi dirubah menjadi mesin neci, mesin jahit, mesin obras, dan papan nama neon box. Setelah diskusi tentang alat yang akan diberikan, diberikan pula tambahan materi tentang pemanfaatan identitas UKM berbasis kampung yang bertujuan sebagai peningkatan perekonomian daerah. Hal tersebut diberikan karena pada saat kunjungan pertama kali mereka belum memahami bagaimana sebenarnya meningkatkan perekonomian usaha kecil menengah melalui potensi kampung. Pada dasarnya tujuan utama dari semua kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah keberlangsungan peningkatan fasilitas sarana dan prasaran UKM yang berdampak pada peningkatan hasil penjualan UKM.

1.2 Penyerahan Alat Produksi

Hasil dari sosialisasi dan *focus group discussion* yang dilaksanakan pada bulan April 2018, terdapat beberapa kendala kedua mitra salah satunya adalah minimnya alat produksi. Kendala kedua mitra tersebut akhirnya direalisasikan dengan memberikan peralatan yang bisa menunjang produksi dan pemasaran

usaha. Penyerahan alat produksi dilakukan pada bulan Juni 2018, adapun alat yang diberikan kepada mitra diantaranya adalah *pertama* seperti mesin neci digunakan sebagai menjahit tepian yang hasilnya akan membuat hasil jahitan lebih rapi. *Kedua* mesin jahit yang digunakan untuk menjahit roll kain yang telah dipotong sesuai pola kemudian dilakukan proses jahit. *Ketiga* mesin obras digunakan sebagai pelindung pinggiran kain dari lepas atau rontoknya jahitan. Pelaksanaan penyerahan alat produksi dapat dilihat pada gambar di bawah ini. **Error! Reference source not found..**



Gambar. 6 Penyerahan Alat Produksi I



Gambar. 7 Penyerahan Alat Produksi II



Gambar. 8 Alat Produksi Mesin Obras

Pada kegiatan penyerahan alat produksi ini diikuti oleh petugas dari penjual mesin yang berperan dalam membantu pemasangan alat yang telah diberikan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam pemenuhan kebutuhan mitra sebagai penunjang operasional usaha.

1.3 Monitoring Produksi

Monitoring produksi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana manfaat dan kebergunaan alat produksi yang diberikan selama kurang lebih 3 minggu setelah pemberian alat produksi. Selain melakukan monitoring juga memberikan papan nama *neon box* pada bulan Juni 2018. *Neon box* ini berfungsi untuk menggantikan papan nama milik salah satu mitra yang sudah tidak bisa digunakan dan bisa digunakan sebagai identitas UKM Mukena Khas Bali. Dari pemberian papan nama *neon box* dengan mencantumkan informasi-informasi terkait UKM, kegiatan monitoring mitra mengungkapkan sangat senang sekali dikarenakan peningkatan pendapatan mereka meningkat $\pm 70\%$ hal itu dirasa karena pada saat kondisi akan memasuki hari raya idul fitri, mereka mendapatkan pemesanan yang begitu banyak dari para pelanggan. Dengan adanya alat yang diberikan mereka merasa terbantu dan termotivasi untuk terus menambah produksi Hal ini dapat dilihat pada **Error! Reference source not found..**



Gambar. 9 Papan Nama Neon Box Mitra

1.4 Pemberian Desain Kemasan dan Labelling

Pada pelatihan desain kemasan dan labeling diberikan informasi tentang pembuatan label untuk mukena khas Bali dari masing-masing mitra pengabdian. Adapun kegiatan pelatihan desain kemasan dan labeling ini diberikan satu kali untuk masing-masing mitra dengan memberikan beberapa contoh label untuk plastik kemasan mukena khas bali dimana nantinya bisa digunakan sebagai penguat

identitas usaha kedua mitra. Desain kemasan yang diberikan untuk kedua mitra, sebelumnya telah dibuat oleh tim pelaksana dan kemudian didiskusikan kembali untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Adapun desain kemasan dan labeling untuk kedua mitra dapat dilihat pada **Error! Reference source not found.** Tujuan dari diadakan pelatihan desain kemasan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada mitra apa fungsi dari label dan pentingnya penyebaran informasi yang terdapat pada label kemasan (plastik kemasan) untuk perluasan jaringan pemasaran.

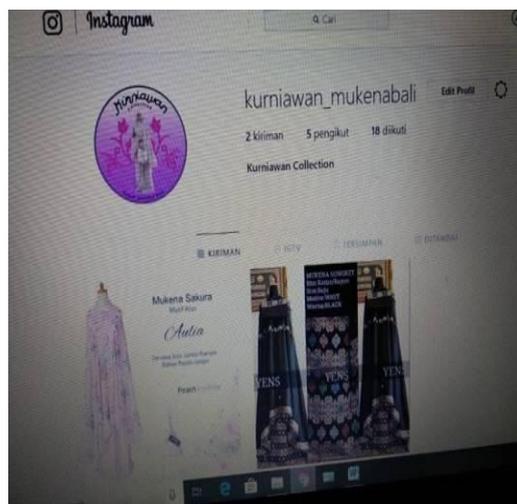


Gambar. 10 Desain Kemasan kedua mitra

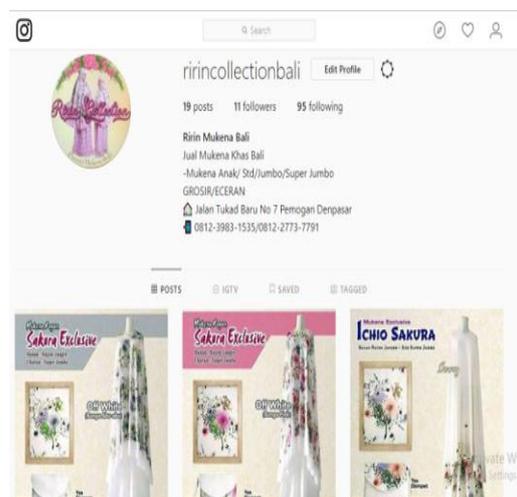
1.5 Pelatihan Pemasaran Media Sosial

Permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra selain kurangnya alat produksi adalah pada aspek pemasaran yang masih bersifat tradisional dengan mengandalkan para pelanggan datang ke tempat usaha mukena khas Bali tersebut. Jika hal itu berlangsung secara terus menerus, maka tidak dipungkiri usaha tersebut akan mengalami penurunan. Saat ini sudah banyak para pengusaha yang mulai mengibarkan sayap dengan memanfaatkan teknologi yakni media sosial. Media sosial merupakan salah satu sarana digital yang bisa digunakan dalam perluasan pasar produk usaha kecil menengah. Sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh kedua mitra yaitu aspek pemasaran yang masih bersifat konvensional, maka dari itu diberikan pelatihan pemasaran melalui media sosial berupa *instagram*. Kemudahan yang ada pada *instagram* membuat para pengusaha yang menjalankan pemasaran usaha secara tradisional beralih ke pemasaran online. *Instagram* tersebut berisi tentang foto produk mukena khas Bali, harga mukena, jenis, dan informasi terkait identitas seperti kontak dan alamat toko mukena khas Bali. Semua informasi yang diberikan pada tampilan *instagram* kedua mitra dapat mempermudah

masyarakat luas untuk melakukan pemesanan melalui kontak yang telah ditampilkan. *Instagram* kedua mitra bisa diakses melalui www.instagram.com dan menambahkan *slash* dibelakang nama *instagram* UKM yaitu *kurniawan_mukenabali* dan *ririncollectionbali*. Tampilan *instagram* kedua mitra dapat dilihat pada **Error! Reference source not found.** **Error! Reference source not found.**



Gambar. 11 Instagram Kurniawan Collection



Gambar. 12 Instagram Ririn Collection

2. Ketercapaian Kegiatan

Berikut ini adalah rencana luaran kegiatan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat baik yang telah dilakukan pengukuran maupun yang akan dilakukan pengukuran. Luaran kegiatan yang dicapai ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1 Luaran Kegiatan

No	Kegiatan	Target Luaran	Indikator Capaian	Capaian
----	----------	---------------	-------------------	---------

1	Penggunaan Alat Produksi	Peningkatan produksi UKM	Pendapatan dari hasil produksi mengalami peningkatan 100% atau minimal setiap bulan stabil	pendapatan mitra selama 3 minggu dari pemberian alat meningkat 70% dari hasil penjualan
			Peningkatan jumlah produksi 100%	Peningkatan jumlah produksi 100%
			Proses menjahit tidak mengandalkan dari penjahit luar lagi dikarenakan pemberian mesin neci	Produksi terus berjalan dengan menggunakan alat yang diberikan tanpa menunggu penjahit dari luar.
2	Pelatihan desain labeling dan kemasan	Penguatan identitas usaha mukena khas Bali melalui branding labeling dan kemasan	Terciptanya identitas usaha mukena khas Bali yang bisa digunakan untuk informasi, promosi untuk masyarakat luas bagi pengusaha	Pemberian plastik kemasan beserta desain identitas masing-masing mitra
			Pemberian papan nama sebagai media informasi di toko	Papan <i>neon box</i> berukuran 100x100 yang

			mitra	menunjukkan identitas mitra dimana tertera keterangan nama usaha, alamat, dan kontak pemesanan
3	Pelatihan Pemasaran	Peningkatan Pemasaran dari konvensional ke modern	Media sosial <i>instagram</i> digunakan sebagai penunjang pemasaran yang meningkatkan pendapat an mitra	Media sosial <i>instagram</i> dapat digunakan 50% dan masih membutuhkan pendampingan

Berdasarkan kegiatan dan pencapaian luaran kegiatan pengabdian masyarakat pada UKM Mukena Khas Bali dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan sudah mencapai 70% dari rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari peran pembantu pelaksana dalam agenda *focus group discussion* dan pembantu lapangan dalam beberapa pelaksanaan kegiatan dalam menunjang pengabdian masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat ditarik benang merah tentang kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sosialisasi dan FGD(Focus Group Discussion), pemberian alat produksi, monitoring alat produksi, pemberian dan pelatihan desain kemasan labeling dan pelatihan pemasaran melalui media sosial *instagram*.
2. Peralatan produksi yang diberikan seperti mesin neci, mesin jahit, mesin obras bisa digunakan dalam peningkatan pendapatan produksi dengan presentasi sekitar 100% telah tercapai.

3. Penguatan identitas mukena khas Bali tercapai dengan cara pemberian papan nama neon box, plastik kemasan yang menampilkan informasi terkait usaha dan kontak yang bisa dihubungi.
4. Pemanfaatan media sosial *instagram* sebagai bentuk pemasaran usaha mukena khas Bali masih 50% dan dibutuhkan pelatihan kedua agar bisa lebih memahami pengelolaan *instagram*.

DAFTAR PUSTAKA

- Picard, Michael.2006. Bali : *Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata*. Penerjemah : Jean Couteau dan Warih Wisatsana. Kepustakaan Populer Gramedia bekerjasama dengan Forum Jakarta-Paris dan Ecole Francaise d'Extreme-Orient.
- Pujaastawa,I.B.G. 2009. *Aktualisasi Nilai-nilai budaya Bali dalam menyikapi beragaman dalam Kampung Dunia Potret Multikulturalisme Bali* (Sri Rahayu Budiarti dan Muslimin AR Effendy,ed.). Departemen Kebudayaan dan pariwisata.